

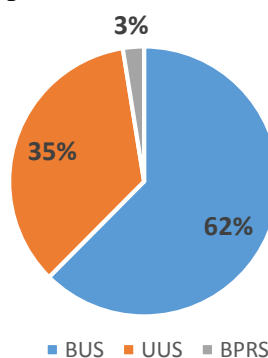
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam tengah berkembang di dunia. Saat ini terdapat 131 negara dengan kehadiran keuangan Islam secara langsung maupun melalui berita, pendidikan, atau sebuah acara (Mohamed et al., 2018). Perbankan syariah di dunia mulai berkembang sejak tahun 1970-an, sedangkan di Indonesia perbankan syariah mulai berkembang sejak tahun 1992 yang dipelopori dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin kuat sejak disahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Rusydia, 2018)

Jumlah perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2018 akhir, telah bertambah satu unit Bank Umum Syariah di Indonesia, yakni PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan perkembangan pangsa pasar perbankan syariah yang mencapai 6,01 persen dari sisi asset pada tahun 2019 sehingga perkembangan perbankan syariah di Indonesia tergolong pesat (OJK, 2019).



Gambar 1.1

Market Share Perbankan Syariah Indonesia 2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Perkembangan dari segi kuantitas juga harus diiringi dengan perkembangan kinerja perbankan syariah. Bank syariah juga harus mampu bersaing dengan bank konvensional. Bank syariah perlu beroperasi secara efisien untuk mencapai laba dan produktivitas yang optimal dan meningkatkan daya saingnya (Rodoni et al., 2017). Pengukuran kinerja perbankan syariah sangat diperlukan karena perkembangan industri perbankan syariah merupakan salah satu indikator utama dalam perkembangan ekonomi keuangan Islam di Indonesia serta untuk mengetahui seberapa efisien kinerja suatu bank syariah terhadap bank lainnya (Rusydziana, 2018).

Tingkat produktivitas dapat dijadikan sebagai salah satu patokan penilaian kinerja perbankan syariah. Otaviya & Rani (2020) menekankan bahwa produktivitas mengacu pada penggunaan sumber daya perusahaan yang optimal untuk mencapai target yang efektif dan efisien dalam kerangka nilai yang disepakati. Produktivitas melibatkan penggunaan dan integrasi sumber daya yang tersedia secara efektif sebagai langkah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Produktivitas dinilai sebagai kebutuhan untuk pembangunan ekonomi dan peluang untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Produktivitas merupakan cara seseorang atau organisasi mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dalam menciptakan barang dan jasa. Optimalisasi diri sejalan dengan tingkat produktivitas, semakin tinggi optimalisasi maka semakin tinggi juga produktivitasnya (Saepudin & Surya, 2017). Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur konsep produktivitas dalam Qs. Al – Israa’ ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ
خَلَقْنَا تَفْضِيلًا □ - ٧٠

Wa laqad karramnā banī ādama wa ḥamalnāhum fil-barri wal-baḥri wa razaqnāhum minat-ṭayyibāti wa faḍḍalnāhum 'alā kaṣīrim mim man khalaqnā tafḍīlā

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkat mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-

baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna” (Qs. Al-Israa’ (17:70), Kementerian Agama, 2019).

Ayat di atas menerangkan bahwa sesungguhnya manusia merupakan makhluk yang sempurna. Allah telah memberi panca indera dan hati untuk menimbang dan mengambil keputusan. Manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin di bumi (Kementerian Agama, 2019). Oleh karena itu, ayat tersebut juga menjelaskan kepada umat muslim untuk memperoleh pendapatan dengan meningkatkan produktivitasnya. Seorang muslim dianjurkan untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin, baik untuk dirinya maupun orang lain (Fathoni & Mohammad, 2017). Selain itu, disebutkan juga dalam Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا - ٧

Innā ja'alnā mā 'alal-arḍi zīnatal lahā linabluwahum ayyuhum aḥsanu 'amalā

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya.” (Qs. Al-Kahf 18:7, Kementerian Agama, 2019).

Ayat di atas menjelaskan bahwa bumi dan isinya diciptakan Allah untuk kepentingan manusia. Manusia diperintahkan untuk menggunakan segala benda alam yang ada di bumi. Oleh sebab itu, manusia berusaha untuk produktif mengelola kekayaan alam tersebut untuk kemaslahatan serta pengabdian diri kepada-Nya. Usaha tersebut merupakan ladang pahala bagi manusia (Kementerian Agama, 2019). Hutabarat & Huseini dalam (Pitaloka et al., 2018) mengungkapkan bahwa produktivitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu perusahaan dan dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai kemampuan bersaing sebuah perusahaan.

Indeks Malmquist digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas Bank Umum Syariah selama tahun 2011-2018. Rusydiana (2018) menjelaskan bahwa indeks malmquist adalah salah satu bagian dari *Data Envelopment Analysis* (DEA). Indeks malmquist digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas dari masing-

masing unit bisnis, sehingga akan terlihat perubahan dari tingkat efisiensi dan teknologi yang digunakan berdasarkan *input* dan *output* yang telah ditetapkan. Selain itu, indeks malmquist juga digunakan untuk menganalisis perubahan kinerja antarwaktu (Rani et al, 2017).

Pengukuran tingkat produktivitas dilakukan dengan menentukan variabel *input* dan *output*. Variabel *input* dalam penelitian ini terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), biaya tenaga kerja, dan aset tetap. DPK merupakan sumber pendanaan yang nantinya akan digunakan untuk melakukan pembiayaan dan investasi. Keduanya baik pembiayaan dan investasi akan menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Operasional Bank Umum Syariah dilakukan oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu tenaga kerja termasuk dalam faktor yang menentukan besar kecilnya pembiayaan yang diberikan atau investasi yang dilakukan. Perkembangan Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh kinerja sumber daya manusianya. Selain itu, tenaga kerja juga mempengaruhi kemampuan manajerial dalam mengelola beban operasional perusahaan. Setiap Bank Umum Syariah memerlukan aset tetap untuk kegiatan operasionalnya. Aset tetap akan menimbulkan biaya tetap sehingga aset tetap digunakan sebagai variabel *input*.

Variabel *output* dalam penelitian ini terdiri dari total pembiayaan dan total investasi. Kegiatan pembiayaan akan menghasilkan pendapatan. Bahkan sumber utama pendapatan Bank Umum Syariah adalah melalui pembiayaan. Oleh karena itu, kegiatan penyaluran pembiayaan dijadikan sebagai *output* Bank Umum Syariah. Kegiatan investasi akan menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi Bank Umum Syariah, oleh karena itu investasi dijadikan sebagai *output* Bank Umum Syariah.

Pengujian faktor determinan yang mempengaruhi perubahan produktivitas juga penting untuk dilakukan disamping mengukur tingkat produktivitas. Hal tersebut dikarenakan temuan empiris mengenai determinan faktor atau penentu yang mempengaruhi perubahan produktivitas Bank Umum Syariah akan memberikan informasi dan panduan yang baik dan tepat kepada pihak yang berkaitan

(Kamarudin et al., 2017). Pengujian determinan produktivitas menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap perubahan produktivitas, yakni ukuran bank, *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequency Ratio* (CAR). Ukuran bank dapat dihitung melalui $\ln TA$ atau logaritma dari *Total Asset*. Ukuran bank dianggap memiliki korelasi yang positif terhadap produktivitas Bank Umum Syariah. Bank yang lebih besar cenderung lebih produktif dibandingkan dengan bank berukuran menengah dan kecil, karena bank berukuran besar mendapatkan manfaat berupa *margin* keuntungan, modal, kualitas layanan yang lebih baik dari bank yang berukuran lebih kecil darinya (Jreisat et al., 2018; Kamarudin et al., 2017)

ROA mewakili tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Semakin besar tingkat ROA maka semakin produktif suatu bank. Bank yang menghasilkan keuntungan lebih besar dapat dikatakan efisien dan produktif. Demi mencapai kondisi yang efisien, Bank Umum Syariah perlu meningkatkan pendapatan jasa, jumlah pembiayaan, dan total investasi pada sekuritas (Firdaus & Hosen, 2013; Pambuko, 2016)

FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap simpanan yang menilai seberapa mampu suatu bank mengubah Dana Pihak Ketiga menjadi pembiayaan kepada nasabah. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa intermediasi keuangan bank lebih produktif (Jreisat et al., 2018). Hal tersebut didukung oleh Pambuko (2016) yang menyatakan bahwa kecilnya pembiayaan yang disalurkan pada nasabah membuat bank menjadi tidak efisien. Sedangkan CAR dianggap memiliki korelasi yang positif terhadap produktivitas Bank Umum Syariah. Semakin besar nilai CAR maka bank dapat beroperasi secara produktif dan efisien (Pambuko, 2016).

Penelitian ini juga menggunakan variabel makroekonomi sebagai variabel kontrol. Variabel tersebut diantaranya yakni *Growth Domestic Product* (GDP),

Inflasi dan *rate* Bank Indonesia (*BI rate*). Penggunaan variabel kontrol dikarenakan agar pengaruh variabel lain yang mempengaruhi variabel terikat menjadi putus dan hasil analisis akan memiliki kekuatan statistik yang lebih tinggi (Widhiarso, 2011). Selain itu, pemilihan variabel makroekonomi sebagai variabel kontrol dikarenakan selain faktor-faktor internal perusahaan, perbankan syariah juga dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi Indonesia. Oleh karena itu, variabel GDP, inflasi dan *BI rate* dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Terdapat beberapa studi terkait pengukuran tingkat produktivitas industri perbankan syariah. Riset oleh Rani et al. (2017) secara umum menjelaskan mengenai perbandingan produktivitas bank umum di Indonesia, serta menganalisis determinan produktivitas perbankan. Sementara itu Kamarudin et al. (2017) menjelaskan mengenai produktivitas mengenai bank-bank syariah di negara ASEAN, yaitu Malaysia, Indonesia, dan Brunei dan faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas, baik dari segi internal perusahaan maupun makro ekonomi. Terakhir, riset mengenai efisiensi dan produktivitas Bank Umum Syariah yang dilakukan oleh (Rusydia, 2018).

Terdapat kesenjangan hasil penelitian antara ketiga penelitian diatas, dimana Kamarudin et al. (2017) dan Rusydia (2018) menemukan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki produktivitas yang baik, namun tidak dengan penelitian Rani et al. (2017). Begitu pula penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas Bank Umum Syariah yang dilakukan Kamarudin et al. (2017) dengan Rani et al. (2017) memiliki hasil tidak sama. Kamarudin et al. (2017) menjelaskan bahwa kapitalisasi, likuiditas, dan krisis keuangan dunia berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas bank, sedangkan Rani et al. (2017) menjelaskan bahwa hanya ukuran bank yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas. Perbedaan-perbedaan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan variabel dan periode penelitian yang berbeda.

Kamarudin et al. (2017) mengatakan bahwa telah banyak penelitian yang mengangkat efisiensi sebagai tolok ukur kinerja bank syariah, sedangkan produktivitas, sebagai salah satu tolok ukur kinerja selain efisiensi, masih jarang untuk diteliti. Hal tersebut didukung oleh Rani et al. (2017) yang menyatakan bahwa pengujian produktivitas menggunakan *Malmquist Index Productivity* masih jarang digunakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dengan fokus untuk mengetahui tingkat produktivitas dan determinan produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Menarik kesimpulan dari latar belakang dan kesenjangan yang telah dijelaskan, penulis rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah tingkat produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah ukuran bank, *Return on Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequancy Ratio* berpengaruh terhadap perubahan produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menghitung dan menganalisis tingkat produktivitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran bank, *Return on Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequancy Ratio* terhadap perubahan produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Malmquist Productivity Index digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas bank umum syariah di Indonesia. Metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penentu perubahan produktivitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan produktivitas secara umum selama periode observasi. Peningkatan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor perubahan teknologi. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan produktivitas Bank Umum Syariah disebabkan oleh keberhasilan Bank Umum Syariah dalam mengelola produksi

dengan menggunakan teknologi yang tepat. Selanjutnya, variabel ROA dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan produktivitas. Sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif signifikan dan variabel ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian yang diambil penulis, kesenjangan penelitian, tujuan penulis dalam melakukan penelitian, ringkasan metode penelitian, dan ringkasan hasil penelitian.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian sebelumnya, hubungan antar variabel dan hipotesis yang telah ditentukan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, jenis dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi statistik variabel, hasil estimasi regresi panel dan hasil uji hipotesis, interpretasi dan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ringkasan hasil, kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.